

Ringkasan
Theory, Tentative Explanations

Judul Asli : Theory, Tentative Explanations
Penulis : David Dooley, University of California
Peringkasan : Ananta Dian Pradipta – 120500010X

Theory adalah suatu pernyataan berdasarkan konsep-konsep yang saling berkaitan. *Theory* ini bersifat sementara, dengan pengertian *theory* adalah sesuatu yang tidak pasti kebenarannya sehingga harus dibuktikan terlebih dahulu.

Seperti disebutkan di dalam definisinya, *theory* dibentuk dari konsep dan relasi. Konsep adalah abstraksi dari suatu hal atau kejadian yang ada di dunia nyata. Konsep dapat kita gunakan untuk menggambarkan suatu hal yang sederhana, seperti berat atau tidaknya suatu benda, terang atau tidaknya suatu benda, dsb. Namun kita dapat pula menggunakan konsep itu untuk menggambarkan sesuatu yang kompleks –sering disebut dengan *construct-*, seperti empati, kemampuan akademis, pencapaian akademis, dsb. Konsep bersifat abstrak, dengan pengertian konsep tidak bisa “diukur” atau “dinilai”. Apabila kita ingin “menilai” atau ”mengukur” suatu konsep, maka konsep tersebut harus diubah terlebih dahulu ke dalam *variable*. Jadi dengan kata lain, *variable* adalah bentuk terukur dari suatu konsep. Sebagai contohnya, kita bisa pandang “jumlah IPK” sebagai suatu bentuk terukur/*variable* dari konsep “pencapaian akademis”.

Komponen kedua dari *theory* adalah relasi. Relasi yang dimaksud disini adalah hubungan sebab-akibat antara konsep-konsep yang membentuk suatu *theory*.

Untuk lebih jelasnya tentang *theory*, kita bisa lihat gambar dibawah.

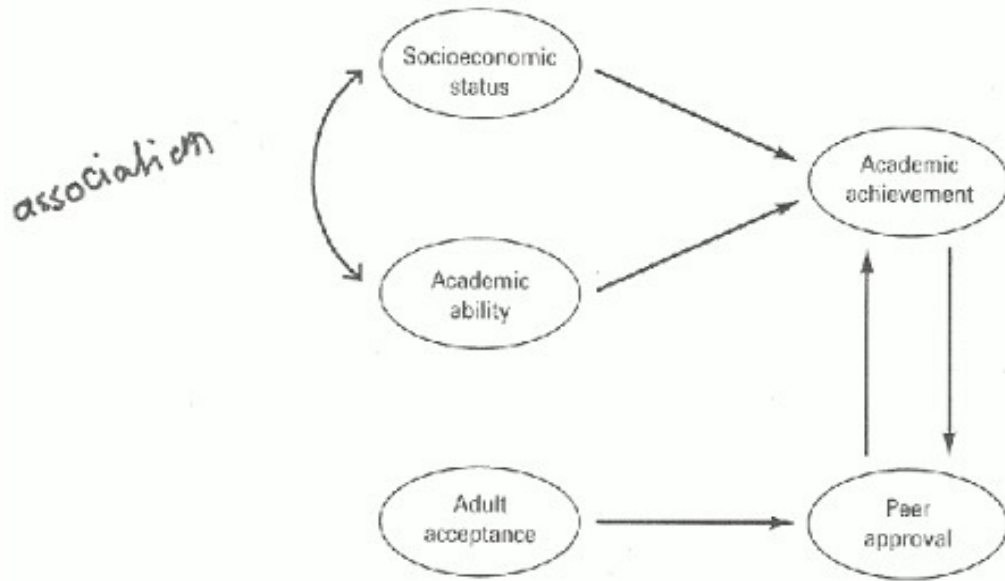


Figure 4-1 Diagram of a sample theory for causation of academic achievement. (Based on G. Maruyama and B. McGarvey. "Evaluating causal models: An application of maximum-likelihood analysis of structural equations," From *Psychological Bulletin*, 1980, 87 502-522. Copyright 1980 by the American Psychological Association. Adapted by permission of the authors.)

Diagram diatas menunjukkan contoh sebuah *theory* tentang **Model of Academic Achievement** (Maruyama & McGarvey, 1980). Konsep-konsep yang ada dalam *theory* diatas antara lain: *Socioeconomic status*, *Academic Ability*, *Academic achievement*, *Peer approval*, dan *Adult acceptance*. Tiap konsep mengabstraksikan sesuatu dalam dunia nyata. Konsep *Socioeconomic status* mengabstraksikan status sosial dari keluarga seseorang, *academic ability* mengabstraksikan kemampuan kognitif atau tingkat intelejensia sesorang, dst. *Theory* diatas menyatakan bahwa status ekonomi dan kemampuan akademis berpengaruh terhadap pencapaian akademis seseorang. Hal ini dapat kita lihat dari adanya garis yang menghubungkan konsep-konsep itu –yang biasa kita sebut dengan relasi-. Relasi itu juga disebut juga dengan *direct causal path*, karena relasi itu menghubungkan 2 buah konsep secara langsung. *Theory* diatas juga menyatakan adanya keterkaitan antara *Academic achievement* dan *Peer approval*. Hubungan dua arah ini disebut dengan *reciprocal causation*. Konsep *Peer approval* disebut dengan *intervening construct* dimana bentuk terukur/*variable* dari konsep *Peer approval* disebut

dengan *intervening variable*. Hal ini dinamakan demikian karena konsep *peer approval* bertindak sebagai perantara yang menghubungkan konsep *Adult acceptance* dan *Academic achievement*. Hubungan tak langsung antara *adult acceptance* dan *academic achievement* ini sendiri dinamakan dengan *indirect causation*. *Adult acceptance* ini berlaku sebagai *exogenous construct* dimana bentuk terukur/*variable* nya dinamakan dengan *independent variable*. *Exogenous construct* menyatakan suatu “*starter construct*” dimana dia adalah “penyebab” yang penyebabnya tidak diketahui atau berasal dari luar *theory*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya garis berasal dari dia namun tidak ada garis yang menuju ke dirinya. Sebaliknya, konsep seperti *Peer approval* atau *academic achievement* dinamakan dengan *endogenous construct*, dan *variable* nya dinamakan dengan *dependent variable*.

Adapun fungsi dari *theory* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai landasan kita dalam melakukan sesuatu atau mengambil keputusan saat kita dalam keadaan tidak yakin. Satu hal yang perlu ditekankan disini adalah *theory* itu bersifat tidak pasti, sehingga diperlukan suatu tahap pengujian untuk membuatnya menjadi fakta
2. Sebagai panduan dalam melakukan suatu penelitian dan untuk mengorganisir penelitian. Proses-proses dalam melakukan penelitian berdasarkan *theory* adalah sebagai berikut:

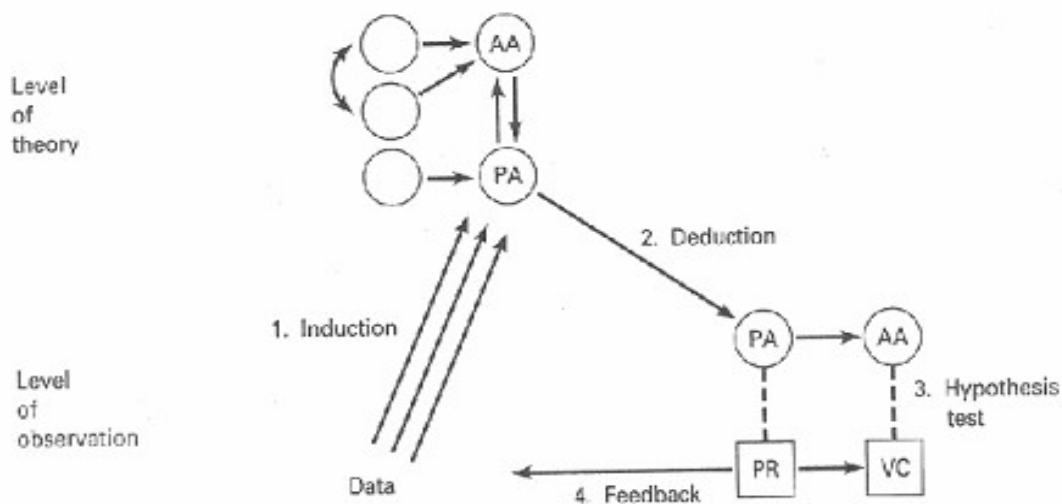


Figure 4-2 Steps in social research.

2.1. Induction

Di tahap ini, peneliti menyimpulkan suatu pernyataan umum berdasarkan atas data-data, penelitian sebelumnya, *theory* sebelumnya, ataupun spekulasi. Pernyataan umum ini biasa disebut juga dengan *general theory*.

2.2. Deduction

Di tahap ini, peneliti membuat suatu *causal proposition* dari *general theory* yang diajukan sebelumnya. *Causal proposition* bersifat lebih spesifik.

2.3. Hypothesis Testing and Operationalization

Operationalization adalah proses mengubah proposition yang didapat dari proses deduksi ke suatu bentuk *observable form*. Adapun *Observable form* adalah bentuk dari konsep yang bisa kita ukur. Jadi dengan kata lain kita mengubah konsep/*construct* ke dalam bentuk *variable*. Bentuk yang didapat dari proses *Operationalization* disebut dengan *hypothesis*.

Dalam *hypothesis Testing*, kita menguji hipotesis kita tadi dengan data hasil observasi. Hasil dari testing ini dapat memberikan penilaian atas *theory* yang kita kemukakan sebelumnya.

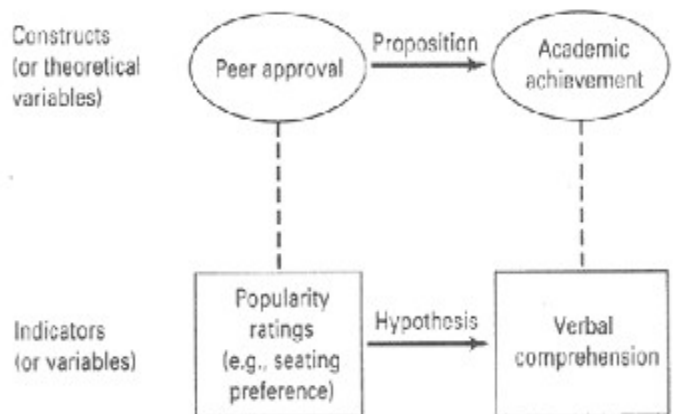


Figure 4-3 Testable hypothesis from theoretical proposition.

2.4. Feedback

Hasil dari *Hypothesis Testing* kemudian akan digunakan untuk melakukan proses induksi kembali dengan tujuan melakukan revisi atau penambahan.